

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM

Ni Made Rai Cempakawati^{1*}, Ni Nyoman Budiani², Ni Wayan Armini³

¹⁻³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*Korespondensi: rai.cempaka@gmail.com

ABSTRACT

Background: The government's efforts to reduce birth rates are implemented through the Family Planning program, focusing on the use of long-term contraceptive methods. One prominent method is the Intrauterine Device (IUD), known for its high effectiveness, safety, and reversibility for women. Support from husbands plays a crucial role in the selection and use of contraceptive methods, encompassing emotional, informational, instrumental support, and appreciation. This study aims to uncover the relationship between husband support and mothers' participation in the selection of IUDs in the UPTD Puskesmas Dawan II area. **Method:** Using a correlational analysis method with a cross-sectional approach, this research involved 45 prospective family planning acceptors selected through purposive sampling, conducted from September to November 2024. **Result:** Data were analyzed using the Chi Square test, revealing that 44.44% of husbands provided support, while 62.22% of mothers chose IUDs. The bivariate analysis showed a p-value of 0.001, indicating a significant relationship between husband support and mothers' participation in the selection of IUDs. **Conclusion:** The results of the study showed that in the UPTD Puskesmas Dawan II area, there were 20 respondents who provided support from their husbands in choosing an Intrauterine Contraceptive Device (IUD), 28 respondents who participated in choosing the contraceptive method, and there was a relationship between husband's support and mother's participation in choosing an IUD.

Keywords: Husband's Support, IUD.

ABSTRAK

Latar belakang: Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kelahiran dilakukan melalui program Keluarga Berencana, dengan fokus pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Salah satu metode yang menonjol adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), yang dikenal karena efektivitasnya yang tinggi, keamanan, dan sifatnya yang reversibel bagi wanita. Dukungan dari suami memainkan peran penting dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi, mencakup dukungan emosional, informasi, instrumental, serta penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara dukungan suami dan partisipasi ibu dalam pemilihan AKDR di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II. **Metode:** Menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan 45 calon akseptor KB yang dipilih

melalui purposive sampling, dilaksanakan dari September hingga November 2024. **Hasil:** Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*, yang menunjukkan bahwa 44,44% suami memberikan dukungan, sementara 62,22% ibu memilih AKDR. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan suami dan partisipasi ibu dalam pemilihan AKDR. **Simpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II, terdapat 20 responden yang memberikan dukungan suami dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), 28 responden yang ikut serta dalam memilih metode kontrasepsi tersebut, serta adanya hubungan antara dukungan suami dan keikutsertaan ibu dalam pemilihan AKDR.

Kata kunci: Dukungan Suami, AKDR.

PENDAHULUAN

Strategi pemerintah dalam keluarga berencana kini berfokus pada penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang efektif dan efisien untuk menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan usia subur (PUS) yang tidak ingin menambah anak (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Namun, hanya 12,6% peserta KB modern yang menggunakan MKJP, sementara 87,4% adalah pengguna non-MKJP (Badan Pusat Statistik, 2023). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu MKJP yang efektif, aman, dan reversibel, tetapi penggunaannya di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih rendah (Marikar, dkk., 2015). Menurut BPS (2023), 55,49% PUS berusia 15-49 tahun menggunakan alat kontrasepsi, dengan suntikan menjadi yang paling banyak digunakan (53,34%) dan AKDR hanya 8,94%. Di Provinsi Bali, peserta KB aktif mencapai 70,5%, tetapi penggunaan AKDR hanya 32,6% (Profil Kesehatan Propinsi Bali, 2023).

Cakupan pelayanan KB aktif di Kabupaten Klungkung pada tahun 2023 mencapai 75,6%, mengalami penurunan dari 85,5% pada tahun 2022. Di Kabupaten Klungkung, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah MKJP AKDR sebesar 35,6%, sedangkan Metode Amenore Laktasi (MAL) hanya 0,4%. Namun, di UPTD Puskesmas Dawan II, proporsi KB aktif terbanyak adalah suntik (48,5%), sementara AKDR hanya 23,6%. Cakupan KB pasca persalinan juga menunjukkan suntik sebagai metode yang paling banyak digunakan (46,6%), diikuti oleh AKDR (20,4%) (Profil Kesehatan Kabupaten

Klungkung, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode non-MKJP lebih diminati di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II dibandingkan dengan MKJP AKDR.

Pemerintah Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jangkauan dan capaian program Keluarga Berencana (KB) melalui pelayanan yang menyediakan informasi dan pendidikan bagi laki-laki dan perempuan dalam merencanakan keluarga. Melalui konseling, pasangan usia subur (PUS) dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka berdasarkan informasi dari petugas kesehatan (Profil Kesehatan Propinsi Bali, 2023). Dukungan suami sangat penting dalam meningkatkan pelayanan KB, khususnya dalam penggunaan kontrasepsi AKDR, karena mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Peran suami dalam konsultasi dengan tenaga kesehatan dan mencari informasi terkait kontrasepsi dapat membantu istri dalam pemilihan metode kontrasepsi (Litarini, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan positif dengan pemilihan alat kontrasepsi, berfungsi sebagai faktor penguatan yang mempengaruhi perilaku istri (Marthalena dan Simanungkalit, 2017). Semakin baik dukungan suami, semakin besar pengaruhnya terhadap perasaan ibu dan perilakunya dalam memilih kontrasepsi (Purwati dan Khusniyati, 2020). Menurut teori Lawrence Green, perilaku ibu dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkinan, dan pendorong, termasuk dukungan suami. Penelitian Dinda dan Dwi (2021) menunjukkan bahwa wanita usia subur yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki risiko 4,9 kali lebih besar mengalami unmet need KB dibandingkan yang mendapatkan dukungan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari register KB di Puskesmas Dawan II didapatkan rata-rata kunjungan calon akseptor KB ke Puskesmas sebanyak 218 orang pada tahun 2023. Berdasarkan wawancara pendahuluan terhadap 10 orang WUS saat kunjungan ke Puskesmas di antaranya enam orang menggunakan alat kontrasepsi suntik, empat orang menggunakan alat kontrasepsi AKDR. Enam orang ibu yang lebih memilih alat kontrasepsi non-MKJP suntik diantaranya satu orang mengatakan takut menggunakan AKDR, satu orang ingin memiliki anak dengan jarak dekat dan empat orang tidak mendapatkan dukungan suami.

Berdasarkan data di atas perlu diteliti mengenai hubungan Dukungan Suami dengan Keikusertaan Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah UPTD Puskesmas Dawan II.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, dari September hingga November 2024. Populasi penelitian adalah calon akseptor KB di wilayah tersebut dengan jumlah 134 ibu hamil, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah menikah, berusia 20-45 tahun, pendidikan minimal SMA, bersedia menjadi responden penelitian, dan bertempat tinggal di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II. Sementara kriteria inklusinya adalah ibu yang memiliki penyakit radang panggul. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus analisis korelasi dengan hipotesis dua arah (Dahlan, 2018), menghasilkan jumlah sampel sebanyak 45 orang.

Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui kuesioner yang terdiri atas pertanyaan nama, umur, alamat, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, keikutsertaan memilih AKDR dan pertanyaan terkait dukungan suami, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan semua butir pertanyaan valid, dengan r hitung antara 0,481 – 0,783, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* untuk reliabilitas adalah 0,894, yang menunjukkan semua butir pertanyaan reliabel. Analisis dukungan suami dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengevaluasi normalitas data, yang menunjukkan distribusi normal ($p = 0,612$). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0875/2024.

HASIL**Hasil Analisis Univariat****Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu calon Akseptor KB di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 45 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Calon Akseptor KB

| Karakteristik | Usia | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|----------------------|-----------------------|
| Usia | 20-35 tahun | 37 | 82,22 |
| | >35-45 tahun | 8 | 17,78 |
| | Jumlah | 45 | 100 |
| Pendidikan | SMA | 34 | 75,56 |
| | Perguruan Tinggi | 11 | 24,44 |
| Jumlah | | 45 | 100 |
| Pekerjaan | Bekerja | 28 | 62,22 |
| | Tidak bekerja | 17 | 37,78 |
| Jumlah | | 45 | 100 |
| Jumlah paritas | Primipara | 15 | 33,33 |
| | Multipara | 30 | 66,67 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, pada karakteristik usia dari 45 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 82,22% berusia 20-35 tahun. Pada karakteristik pendidikan dari 45 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 75,56% berpendidikan terakhir SMA. Pada karakteristik pekerjaan dari 45 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 62,22% ibu bekerja. Pada karakteristik paritas dari 45 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 66,67% multipara. Karakteristik suami responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami

| Karakteristik | Usia | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|---------------|----------------|
| Usia | 20-35 tahun | 24 | 53,33 |
| | >35 tahun | 21 | 46,67 |
| | Jumlah | 45 | 100 |
| Pendidikan | SMP | 1 | 2,22 |
| | SMA | 34 | 75,56 |
| | Perguruan Tinggi | 10 | 22,22 |
| | Jumlah | 45 | 100 |
| Pekerjaan | Swasta | 33 | 73,33 |
| | Buruh | 9 | 20,00 |
| | PNS | 2 | 4,45 |
| | Sopir | 1 | 2,22 |
| | Jumlah | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, Distribusi frekuensi karakteristik suami dari 45 responden pada umur suami didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 53,33% suami berusia 20-35 tahun. Namun jika dibandingkan dengan karakteristik istri, umur suami >35 tahun lebih banyak dari istri. Pada karakteristik pendidikan dari 45 suami responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 75,56% berpendidikan terakhir SMA. Pada karakteristik pekerjaan dari 45 suami responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 73,33% suami bekerja dibidang swasta dan 100% suami bekerja.

Hasil Analisis Bivariat

Dukungan Suami Terhadap Keikusertaan Ibu dalam Pemilihan AKDR

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami dalam pemilihan AKDR dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami

| No | Dukungan Suami | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Mendukung | 20 | 44,44 |
| 2 | Tidak Mendukung | 25 | 55,56 |
| | Total | 45 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari suaminya, yaitu sebanyak 25 orang (55,56%) dan 20 responden (44,44%) yang mendapatkan dukungan dari suaminya.

Keikutsertaan Ibu dalam Pemilihan AKDR

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan AKDR dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemilihan AKDR

| No | Pemilihan AKDR | Frekuensi (n) | Percentase (%) |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 1 | Memilih | 28 | 62,22 |
| 2 | Tidak Memilih | 17 | 37,78 |
| | Total | 45 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih AKDR, yaitu sebanyak 28 orang (62,22%) dan 17 responden (37,78%) yang tidak memilih AKDR.

Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu dalam Pemilihan AKDR

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam pemilihan AKDR di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan II dengan menggunakan uji *chi square*. Bentuk tabel kontingensi 2 x 2 dan didapatkan hasil semua *cell* memiliki frekuensi harapan (*Expected Count*) lebih dari lima. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu dalam Pemilihan AKDR

| Dukungan Suami | Pemilihan AKDR | | | | Jumlah | <i>p</i> value | | |
|-----------------|----------------|-------|-------|-------|--------|-------------------|--|--|
| | Memilih | | Tidak | | | | | |
| | f | % | f | % | | | | |
| Mendukung | 20 | 44,44 | 0 | 0 | 20 | 44,44 | | |
| Tidak Mendukung | 8 | 17,78 | 17 | 37,78 | 25 | 55,56 | | |
| Jumlah | 28 | 62,22 | 17 | 37,78 | 45 | 100 | | |

Berdasarkan Tabel 6, dari 45 responden diketahui bahwa 20 responden mendapat dukungan dari suaminya, dari 20 responden yang mendapat dukungan suami semuanya (100%) memilih AKDR. Hasil lainnya adalah sebanyak 25 responden tidak mendapat dukungan dari suaminya, dari 25 responden tersebut sebanyak delapan responden (17,78%) memilih AKDR, dan 17 responden (37,78%) tidak memilih AKDR. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square memperoleh nilai p value sebesar 0,001. Nilai p value < 0,05, menunjukkan bahwa Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan “ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam pemilihan AKDR.”

PEMBAHASAN

Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, 20 calon akseptor KB (44,44%) mendapatkan dukungan suami dalam pemilihan AKDR, sementara 25 responden (55,56%) tidak mendapatkan dukungan, menandakan rendahnya dukungan suami terhadap pemilihan metode AKDR di UPTD Puskesmas Dawan II. Dukungan suami berdasarkan indikator emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan menunjukkan dukungan informasi sebagai yang terendah, sedangkan dukungan penghargaan sebagai yang tertinggi. Beberapa suami kurang memberikan dukungan karena kurangnya pengetahuan tentang AKDR dan ketidakmauan untuk ikut serta dalam konseling. Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang AKDR kepada pasangan (Profil Kesehatan Propinsi Bali, 2023).

Karakteristik suami, seperti tingkat pendidikan, juga mempengaruhi dukungan terhadap pemilihan AKDR. Sebagian besar suami (75,56%) memiliki pendidikan SMA, dan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan suami dan penggunaan AKDR (Arbaiyah, dkk., 2020). Namun, penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dan pemilihan AKDR (Salsabila, dkk., 2018). Disisi lain, apabila suami tidak memberikan dukungan maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi

yang menjadi pilihannya yaitu AKDR. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi AKDR bagi pasangan usia subur (Litarini, 2019).

Umur suami responden sebagian besar (53,33%) berkisar antara 20-35 tahun, yang merupakan usia subur yang ideal untuk memanfaatkan metode keluarga berencana (Manuaba, 2015). Namun berdasarkan penelitian Laurena (2015), hubungan suami dalam peran penggunaan alat kontrasepsi AKDR pada pasangan usia subur menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh baik dari umur, pendidikan, sumber informasi dan pengetahuan. Meskipun 100% suami responden bekerja, dengan 73,33% sebagai karyawan swasta, dukungan instrumental ini tidak selalu berbanding lurus dengan dukungan untuk memilih AKDR. Selain itu, 66,67% responden adalah multipara, tetapi hal ini tidak menjamin dukungan untuk menggunakan AKDR, karena banyak suami merasa tidak nyaman atau takut dengan proses pemasangan AKDR (Salsabila, 2018).

Keikutsertaan Ibu Memilih Metode Kontrasepsi AKDR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar calon akseptor KB memilih AKDR, dengan 28 orang (62,22%) memilihnya dan 17 responden (37,78%) tidak. Pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor usia, kesehatan, dan ekonomi. Sebanyak 37 responden (51%) berada dalam rentang usia 20-35 tahun, yang merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan. Pada usia ini, pasangan usia subur disarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi yang efektif, karena risiko kehamilan dan persalinan meningkat di atas usia 30 tahun (Harahap, dkk., 2019). AKDR adalah metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan reversibel, dengan masa pemakaian hingga 10 tahun, cocok untuk ibu yang tidak ingin memiliki anak lagi (BKKBN, 2017).

Dari segi pekerjaan, 28 responden (62,22%) adalah ibu yang bekerja. Ibu lebih tertarik memilih AKDR karena tidak perlu melakukan kunjungan rutin untuk mendapatkan pil atau suntikan, yang dapat mengganggu jadwal kerja mereka. Ibu yang bekerja cenderung memilih kontrasepsi jangka panjang untuk menghindari kehamilan (Arbaiyah, dkk., 2020). Dalam hal pendidikan, 75,56% responden berpendidikan SMA. Penelitian Yulihah (2022) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang AKDR dan pemilihan kontrasepsi. Pengetahuan ibu tentang AKDR sangat mempengaruhi keputusan pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian Satria, dkk. (2021)

juga menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 1,816 kali lebih besar untuk menggunakan AKDR dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang mendapatkan dukungan suami, semuanya memilih AKDR, sedangkan dari 25 responden yang tidak mendapatkan dukungan, hanya 8 responden (17,78%) yang memilih AKDR dan 17 responden (37,78%) tidak memilihnya. Analisis bivariat menggunakan uji chi square menghasilkan p-value 0,001, yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan ibu dalam pemilihan AKDR. Program KB kespro mencakup perencanaan kehamilan dan pengaturan jarak kehamilan, yang memerlukan dukungan maksimal dari pasangan (Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2023).

Dukungan suami berperan penting dalam memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada istri dalam memilih dan menggunakan AKDR (Friedman, 2013; Mularsih, 2018). Penelitian Harahap, dkk. (2019) juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan pemakaian AKDR, meskipun diskusi antara suami istri tidak selalu menjadi syarat, kurangnya diskusi dapat menghambat pemakaian KB. Retnowati (2018) menegaskan bahwa dukungan suami mempengaruhi keputusan istri dalam memilih kontrasepsi, dan keputusan keluarga sangat berpengaruh terhadap pilihan tersebut.

Penelitian Satria, dkk. (2021) menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami dan penggunaan AKDR, menunjukkan bahwa pemilihan metode ini tidak terlepas dari dukungan suami. Meskipun ada 8 responden (17,78%) yang memilih AKDR tanpa dukungan suami, hal ini mungkin disebabkan oleh pengetahuan ibu yang lebih baik tentang keunggulan AKDR. Selain dukungan suami, faktor pendidikan, umur, paritas, dan pekerjaan ibu juga mempengaruhi pemilihan AKDR. Kondisi klinis medis saat pengkajian awal juga penting untuk mencegah risiko efek samping dan kegagalan alat kontrasepsi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II, terdapat 20 responden yang memberikan dukungan suami dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), 28 responden yang ikut serta dalam memilih metode kontrasepsi tersebut, serta adanya hubungan antara dukungan suami dan keikutsertaan ibu dalam pemilihan AKDR. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Puskesmas dan jaringannya lebih aktif melibatkan suami dalam konseling pemilihan alat kontrasepsi, tenaga kesehatan memberikan konseling yang efektif kepada pasangan usia subur (PUS), peneliti selanjutnya menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam memilih AKDR, serta masyarakat diharapkan meningkatkan pemberdayaan dengan dukungan lintas sektor untuk mensukseskan pemakaian AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaiyah, I., Siregar, N.S., Batubara, R.A., (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol. 6 No. 2 Desember 2021
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, (2020). Jakarta: BPS. https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduk_in_donesia_2010-2035.pdf
- Badan Pusat Statistik., (2023). Profil Statistik Kesehatan 2023. Volume 7.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. Jakarta
- BKKBN., (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pemerintah Republik Indonesia.
- BKKBN., (2017). Buku Saku Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP). Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali.
- BKKBN., (2023). Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesianomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat Dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. Pemerintah Republik Indonesia.
- Dahlan, M. S., (2018). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Salemba. Jakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali., (2022). Profil Kesehatan Tahun 2020. Bali: Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung Tahun 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung Tahun 2023.

Dinda, T.N dan Dwi, N.N., (2021). Dukungan Suami dan Unmet Need KB pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Friedman., (2013a). Keperawatan Keluarga. Gosyen Publishing. Yogyakarta.

Friedman., (2013b). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik. <https://onesearch.id/Record/IOS3359.slims-1775>

Harahap, Y.W., Hairani, N., dan Sari Dewi, S.S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Umur Akseptor KB dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol. 4 No.2 Desember 2019

Kementerian Kesehatan RI., (2014). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan. Jakarta

Laurena, (2015). Hubungan Karakteristik Suami dengan Peran Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Pasangan Usia Subur di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2014. Jurnal Reproductive Health

Litarini, I. A. G., (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (AKDR) pada Pasangan Usia Subur di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, 1–9.

Manuaba, 2015. Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Kapita Selektta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Manuaba, Ida Bagus

Marikar APK, Kundre R, Bataha Y. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tumiting Kota Manado. eKp.

Marthalena, H., dan Simanungkalit, (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Kota Palangkaraya. Jurnal Kebidanan.

Mularsih, 2018. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan, 7 (2), 2018, 144-154.

Purwati, H., dan Khusniyati, E., (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.

Retnowati, 2018. Dukungan Suami Terhadap Pemilihan IUD di Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 1 No. 1 Juni 2018 hal 7384.

Salsabilla, B., Andreanda, N., dan Avianty, I., (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 1 No. 1 2018.

Suirakoa, I.P., Budiani, N.N, dan Sarihati, I.G.A.D., (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan. Pustaka Panasea. Yogyakarta.

Satria, D., Chairuna dan Sri Handayani. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), Februari 2022, 166-170

Yuliana, Rohaya, M. R. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 544–548. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1909>

Yulihah, Ginting, A.S. dan Istiana., (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di UPT Puskesmas Mancak Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.2, No.4 April 2023